

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

#### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2012, hlm.14) mengemukakan pendapat kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi sampel tertentu, yang bertujuan untuk menghasilkan data berupa angka-angka yang dianalisis menggunakan statistik, sehingga dalam penelitian kuantitatif ini mengungkap suatu fenomena yang dilakukan oleh alat pengumpul data yang ditujukan responden, disajikan dengan data angka dan diolah menggunakan statistik untuk mengetahui profil kematangan karir mahasiswa dilihat dari status sosial ekonomi orang tua mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2013 tahun akademik 2016/2017.

#### **3.1.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Pada penelitian ini yang dibandingkan adalah kematangan karir mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan dilihat dari status sosial ekonomi keluarga.

Penggunaan metode deskriptif komparatif bertujuan untuk memberikan gambaran keadaan pada saat penelitian dilakukan serta mendeskripsikan, menganalisis, membandingkan, dan mengambil suatu generalisasi dari pengamatan mengenai kematangan karir mahasiswa berdasarkan status sosial ekonomi terhadap mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia tahun akademik 2016/2017.

Adapun teknik pengumpulan data profil kematangan karir mahasiswa dan status sosial ekonomi di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia tahun akademik 2016/2017 dilakukan secara *online* melalui angket yang dibuat di *google form*.

## 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

### 3.2.1 Populasi Penelitian

Dalam sebuah penelitian untuk memperoleh hasil tentunya diperlukan sumber data yang dijadikan objek dari penelitian. Sumber penelitian tersebut bisa dari orang, binatang, ataupun benda. Menurut Sugiono (2008, hlm.80) populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah kematangan karir mahasiswa dilihat dari status sosial ekonomi keluarga seluruh mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia tahun akademik 2016/2017. Penentuan anggota populasi didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut.

- a. Mahasiswa tingkat akhir dihadapkan pada pilihan keputusan karir setelah lulus S1, yakni melanjutkan studi atau bekerja.
- b. Mahasiswa tingkat akhir berada pada rentang usia 20-22 tahun yang termasuk dalam dewasa awal, yaitu pada masa ini individu mengalami kesiapan diri untuk menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.
- c. Pada tahap perkembangan karir, mahasiswa tingkat akhir berada pada tahap eksplorasi. Pada tahap ini, mahasiswa sudah mulai memutuskan pilihan karirnya dan mencoba untuk mencari pengalaman bekerja.
- d. Sepengetahuan peneliti, belum ada yang melakukan penelitian mengenai kematangan karir dilihat dari status sosial ekonomi keluarga mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia tahun akademik 2016/2017.

### 3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Furqon (2008, hlm.146) Sampel adalah bagian dari populasi. Artinya sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan sebagai sumber data yang benar-benar mewakili keseluruhan populasi. Dalam menentukan sampel yang harus diperhatikan adalah (a) agar mewakili populasi, sampel itu harus diambil secara acak

(*random*) dimana setiap anggota populasi memiliki kesempatan untuk diambil sebagai sampel, (b) besarnya sampel di samping dipengaruhi oleh besarnya populasi, juga dipengaruhi oleh variasi variabel (karakteristik) yang diteliti dan tingkat kecermatan yang diinginkan (Furqon, 2008).

Maka sampel dalam penelitian ini adalah kematangan karir mahasiswa dilihat dari status sosial ekonomi orang tua sebagian mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia tahun akademik 2016/2017. Teknik sampel menggunakan *Random Cluster Sampling* (Sampel Random Berkelompok). Pengambilan sampel dilakukan terhadap sampling unit terdiri dari satu kelompok (cluster) yang dimaksud satu cluster adalah cakupannya Fakultas Ilmu Pendidikan. Tiap item (individu) di dalam kelompok yang terpilih akan diambil sebagai sampel.

Berdasarkan data yang didapatkan dari Fakultas Ilmu Pendidikan UPI, mahasiswa terdaftar semester ganjil 2016/2017 angkatan 2013 dari 9 program studi terdapat 786 Mahasiswa. Maka sampel yang digunakan sebanyak 160 mahasiswa secara acak dari setiap prodi di fakultas ilmu Pendidikan. Adapun program studi/departemen yang berada di fakultas ilmu pendidikan yaitu: (a) Administrasi Pendidikan; (b) Bimbingan dan Konseling; (c) Pendidikan Luar Sekolah; (d) Pendidikan Khusus; (e) Teknologi Pendidikan; (f) PGSD; (g) PGPAUD; (h) Perpustakaan dan Informasi; dan (i) Psikologi.

### **3.3 Definisi Operasional Variabel**

Adapun variabel penelitian dalam penelitian ini adalah “kematangan karir” dan “status sosial ekonomi orang tua”. Kedua variabel penelitian tersebut kemudian dijelaskan dalam definisi operasional variabel sebagai berikut.

#### **3.3.1 Kematangan Karir**

Secara operasional kematangan karir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesiapan mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia tahun akademik 2016/2017 dalam membuat keputusan karir. Hal tersebut ditandai dengan derajat skor yang diperoleh mahasiswa dari jawaban item-item pernyataan mengenai derajat aspek sikap dan kompetensi

yang mengacu pada aspek kematangan karir. Adapun dimensi dari kematangan karir terdiri dari dua dimensi yaitu dimensi kognitif dan dimensi non-kognitif. Dimensi kognitif ditandai dengan adanya pengetahuan tentang membuat keputusan, pengetahuan tentang informasi, dan pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai. Dimensi non-kognitif ditandai dengan kemampuan untuk merencanakan karir, eksplorasi karir, dan realisme keputusan karir.

### **3.3.2 Status Sosial Ekonomi Orang Tua**

Definisi operasional dari status sosial ekonomi orang tua mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia tahun akademik 2016/2017 adalah kedudukan atau status orang tua meliputi tingkat pendidikan orang tua, tingkat penghasilan orang tua, jenis pekerjaan orang tua, fasilitas khusus dan barang-barang berharga yang dimiliki serta jabatan sosial orang tua di masyarakat. Dalam penelitian ini hanya pendidikan terakhir orang tua dan pekerjaan orang tua yang menjadi aspek dari status sosial ekonomi.

## **3.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data (Arikunto, 1998, hlm. 112).

### **3.4.1 Proses Pengembangan Instrumen**

Data yang dikumpulkan adalah skor kematangan karir mahasiswa. Data tersebut dikumpulkan menggunakan SKK (Skala Kematangan Karir) yang diadaptasi dari instrumen alat ukur kematangan karir dari Rakhmat (2006). Kemudian data-data terkait status sosial ekonomi diperoleh dari biodata singkat yang disediakan pada lembar jawaban SKK. Adapun proses *judgment instrument* langsung dilakukan oleh dosen pembimbing skripsi.

#### **3.4.1.1 Kisi-Kisi Instrumen**

Berikut adalah kisi-kisi instrumen yang diadaptasi :

**Tabel 3.1**  
**Kisi-Kisi Instrument Skala Kematangan Karir**  
**(Sebelum Uji Validitas)**

Variabel	Dimensi	Aspek	Indikator	Nomor Item	
Skala Kematangan Karier (SKK) Mahasiswa	1. Kognitif (SKK format 1)	1.1 Pengetahuan tentang membuat keputusan	1.1.1 Memahami cara dan langkah-langkah membuat keputusan tentang karir	1,2,3,4	4
			1.1.2 Mempelajari bagaimana orang lain membuat keputusan tentang karir	5,6,	2
			1.1.3 Menggunakan pengetahuan dan pemikiran untuk membuat keputusan bagi rencana karir	7,8	2
		1.2 Pengetahuan tentang (informasi) dunia kerja	1.2.1 Mengetahui tentang cara orang lain memahami minat dan kemampuannya dalam berkarier	9,10	2
			1.2.2 Mengetahui cara orang lain mempelajari pekerjaannya	11,12	2
			1.2.3 Mengetahui alasan orang lain berganti atau pindah pekerjaan	13,14	2
			1.2.4 Mengetahui tugas dari beberapa pekerjaan	15,16	2
			1.2.5 Mengetahui persyaratan yang dibutuhkan untuk memasuki sebuah pekerjaan	17,18	2
		1.3 Pengetahuan tentang (kelompok) pekerjaan yang lebih disukai	1.3.1 Mengetahui tugas dari pekerjaan yang lebih disukai	19,20	2
			1.3.2 Mengetahui peralatan atau perlengkapan yang dibutuhkan dari pekerjaan yang lebih disukai	21,22	2
			1.3.3 Memahami persyaratan fisik dari pekerjaan yang lebih disukai	23,24	2

			1.3.4 Mampu mengidentifikasi alasan dalam memilih pekerjaan yang lebih disukai	25,26	2
2. Non-Kognitif (SKK format 2)	2.1. Perencanaan karir	2.1.1. Mempelajari semua informasi tentang karir	27,28,29,30	4	
		2.1.2. Berdiskusi dengan orang yang dituakan tentang rencana-rencana karir	31,32,33	3	
		2.1.3. Mengikuti kursus sesuai dengan karir yang diinginkan	34,35	2	
		2.1.4. Berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler atau bekerja <i>part time</i> (kerja sambilan) sesuai karir yang diinginkan	36,37,38	3	
		2.1.5. Mengikuti pelatihan atau pendidikan sebagai bekal karir di masa depan	39,40	2	
	2.2. Eksplorasi karir	2.2.1. Ada keinginan untuk (ingin) memanfaatkan orang tua, saudara-saudara, teman-teman, guru, konselor, ahli dalam karir, buku-buku, dan film sebagai sumber-sumber informasi karir	41,42,43,44,45	5	
		2.2.2. Memanfaatkan orang tua, saudara-saudara, teman-teman, guru, konselor, ahli dalam karir, buku-buku, dan film sebagai sumber informasi karir	46,47,48,49,50	5	
	2.3. Realisme keputusan karir	2.3.1. Memiliki pemahaman yang baik tentang kelebihan dan kekurangan diri berhubungan dengan pilihan karir yang diinginkan	51,53,54,55	5	
		2.3.2. Mampu melihat faktor-faktor yang akan mendukung karir yang diinginkan	56,57,58	3	
		2.3.3. Melihat kesempatan yang ada berkaitan dengan pilihan karir yang diinginkan	59,60,61,62	4	
		2.3.4. Mampu menerima keadaan diri secara realistis apa adanya berhubungan dengan pilihan karir yang diinginkan	63,64,65,66,67,68,69	7	
		<b>Jumlah butir soal</b>			

### 3.4.1.2 Pedoman Penyebaran dan Penafsiran

Instrumen kematangan karir menggunakan skala *likert* yang terdiri dari lima pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Setiap pilihan jawaban memiliki nilai skor sebagai berikut.

- 1) Pilihan jawaban sangat sesuai (SS) memiliki nilai skor 5 pada pernyataan instrumen.
- 2) Pilihan jawaban sangat sesuai (S) memiliki nilai skor 4 pada pernyataan instrumen.
- 3) Pilihan jawaban sangat sesuai (KS) memiliki nilai skor 3 pada pernyataan instrumen.
- 4) Pilihan jawaban sangat sesuai (TS) memiliki nilai skor 2 pada pernyataan instrumen.
- 5) Pilihan jawaban sangat sesuai (STS) memiliki nilai skor 1 pada pernyataan instrumen.

**Tabel 3.2**

#### **Pola Skor Alternatif Jawaban**

Pernyataan	Skala				
	SS	S	CS	TS	STS
<b>Positif (+)</b>	5	4	3	2	1
<b>Negatif (-)</b>	1	2	3	4	5

Data yang telah diperoleh dari instrumen kematangan karir selanjutnya dikelompokkan menjadi tiga kategori. Penentuan kategori kematangan karir dilakukan dengan mencari skor idealnya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

Skor max ( $X_{max}$ ) = Nilai max x Jumlah item

Skor min ( $X_{min}$ ) = Nilai min x Jumlah item

$$\text{Interval} = \frac{(X_{max} - X_{min})}{\text{Jumlah Kategori}}$$

**Tabel 3.3**

**Norma Skor SKK Dimensi Kognitif**

Pengetahuan Tentang Membuat keputusan	Pengetahuan tentang (informasi) Dunia Kerja	Pengetahuan tentang (kelompok) pekerjaan yang lebih disukai	Kategori
$X > 30$	$X > 32$	$X > 17$	Matang
$24 \leq X \leq 30$	$24 \leq X \leq 30$	$13 \leq X \leq 17$	Cukup Matang
$X < 24$	$X < 24$	$X < 13$	Belum Matang

**Tabel 3.4**

**Norma Skor SKK Dimensi Non Kognitif**

Perencanaan Karir	Eksplorasi Karir	Realisme Keputusan Karir	Kategori
$X > 48$	$X > 32$	$X > 75$	Matang
$34 \leq X \leq 48$	$20 \leq X \leq 32$	$61 \leq X \leq 75$	Cukup Matang
$X < 34$	$X < 20$	$X < 61$	Belum Matang

**Tabel 3.5**

**Norma SKK untuk Menafsirkan Kematangan Karir Mahasiswa**

Kategori	Tafsiran Kematangan Karir
Kognitif matang – Non-kognitif matang	Kesiapan mahasiswa dalam membuat keputusan karir yang tepat tergolong <i>matang</i> . Artinya mahasiswa sudah memiliki perencanaan karir yang baik, melakukan eksplorasi karir secara kontinu, mampu mengambil keputusan karir yang dipilihnya berdasarkan pengetahuan tentang pekerjaan, kelompok pekerjaan yang disukai, dan pengetahuannya tentang dirinya sesuai dengan pilihan karirnya
Kognitif cukup matang –	Kesiapan mahasiswa dalam membuat keputusan



Non-kognitif cukup matang	karir yang tepat tergolong <i>cukup matang</i> . Artinya mahasiswa sedang proses melakukan perencanaan karir, melakukan eksplorasi karir, mampu mengambil keputusan karir yang dipilihnya berdasarkan pengetahuan tentang pekerjaan, kelompok pekerjaan yang disukai, dan pengetahuannya tentang dirinya sesuai dengan pilihan karirnya
Kognitif belum matang – Non-kognitif belum matang	Kesiapan mahasiswa dalam membuat keputusan karir yang tepat tergolong <i>tidak matang</i> . Artinya mahasiswa belum memiliki perencanaan karir yang baik, kurang melakukan eksplorasi karir, belum mampu mengambil keputusan karir yang dipilihnya berdasarkan pengetahuan tentang pekerjaan, kelompok pekerjaan yang disukai, dan pengetahuannya tentang dirinya sesuai dengan pilihan karirnya

### 3.4.1.3 Uji Validitas

Dalam penelitian diperlukan instrumen-instrumen penelitian yang memenuhi persyaratan minimal yaitu validitas serta realibilitas. Syaodih (2008 : 228), menjelaskan pengertian validitas sebagai berikut: “Validitas instrumen menunjukkan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang diukur.”

Sementara validitas isi berkenaan dengan isi dan formati dari instrumen. Apakah instrumen tepat mengukur hal yang ingin diukur, apakah butir-butir pernyataan telah mewakili aspek-aspek yang akan diukur serta apakah pemilihan format instrumen cocok untuk mengukur segi tersebut.

Untuk mengetahui validitas dan realibilitas suatu instrumen pengumpulan data, peneliti perlu melakukan uji terhadap instrumen dalam bentuk angket yang telah disusun. Tujuan kegiatan uji instrumen adalah untuk mengetahui keadaan kelemahan-kelemahan yang mungkin terjadi terutama mengenai pernyataan-pernyataan yang dianggap kurang sesuai dengan kisi-kisi yang dibuat oleh peneliti.

Pada penelitian ini teknik uji validitas yang digunakan adalah *spearman's rho*, lalu data yang diperoleh akan diolah menggunakan SPSS v. 20.0. Berdasarkan hasil uji validitas pada skala kematangan karir telah ditemukan item-item dengan skor validitas rendah. Item-item tersebut dianggap gugur dan tidak digunakan dalam penyebaran kuisioner.

Berikut ini adalah hasil uji validitas dari setiap item pernyataan pada instrumen kematangan karir.

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Validitas Item Instrumen Kematangan Karir**

Keterangan	Nomor Item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 43, 44, 45, 46, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 64, 65, 66, 67, 68, 69	56
Tidak Valid	16, 18, 20, 22, 24, 26, 33, 35, 42, 47, 54, 60, 63	13

Berdasarkan hasil uji validitas item pernyataan instrumen kematangan karir, diketahui terdapat 13 item pernyataan yang tidak valid, sehingga 15 item tersebut harus dihilangkan dikarenakan pernyataan tidak sesuai dengan kisi-kisi yang dibuat sehingga tidak layak untuk menjadi pernyataan dalam instrumen kematangan karir.

**Tabel 3.7**  
**Kisi-Kisi Instrumen**  
**(Setelah Uji Validitas)**

Variabel	Dimensi	Aspek	Indikator	Nomor Item	
Skala Kematangan Karier (SKK)	3. Kognitif (SKK format 1)	1.4 Pengetahuan tentang membuat keputusan	1.1.4 Memahami cara dan langkah-langkah membuat keputusan tentang karir	1,2,3	3

Mahasiswa			1.1.5 Mempelajari bagaimana orang lain membuat keputusan tentang karier	4,5	2	
			1.1.6 Menggunakan pengetahuan dan pemikiran untuk membuat keputusan bagi rencana karier	6,7	2	
		1.5 Pengetahuan tentang (informasi) dunia kerja	1.2.6 Mengetahui tentang cara orang lain memahami minat dan kemampuannya dalam berkarier	8,9	2	
			1.2.7 Mengetahui cara orang lain mempelajari pekerjaannya	10,11	2	
			1.2.8 Mengetahui alasan orang lain berganti atau pindah pekerjaan	12,13	2	
			1.2.9 Mengetahui tugas dari beberapa pekerjaan	14	1	
			1.2.10 Mengetahui persyaratan yang dibutuhkan untuk memasuki sebuah pekerjaan	15	1	
			1.6 Pengetahuan tentang (kelompok) pekerjaan yang lebih disukai	1.3.5 Mengetahui tugas dari pekerjaan yang lebih disukai	16	1
		1.3.6 Mengetahui peralatan atau perlengkapan yang dibutuhkan dari pekerjaan yang lebih disukai		17	1	
		1.3.7 Memahami persyaratan fisik dari pekerjaan yang lebih disukai		18	1	
		1.3.8 Mampu mengidentifikasi alasan dalam memilih pekerjaan yang lebih disukai		19	1	
		4. Non-Kognitif (SKK format 2)	2.4. Perencanaan karir	2.1.6. Mempelajari semua informasi tentang karir	20,21,22,23	4
				2.1.7. Berdiskusi dengan orang yang dituakan tentang rencana-rencana karir	24,25	2
				2.1.8. Mengikuti kursus sesuai dengan karir yang diinginkan	26,27	2
2.1.9. Berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler atau bekerja	28,29			2		

			<i>part time</i> (kerja sambilan) sesuai karir yang diinginkan		
			2.1.10. Mengikuti pelatihan atau pendidikan sebagai bekal karir di masa depan	30,31	2
		2.5. Eksplorasi karir	2.2.3. Ada keinginan untuk (ingin) memanfaatkan orang tua, saudara-saudara, teman-teman, guru, konselor, ahli dalam karir, buku-buku, dan film sebagai sumber-sumber informasi karir	32,33,34,35	4
			2.2.4. Memanfaatkan orang tua, saudara-saudara, teman-teman, guru, konselor, ahli dalam karir, buku-buku, dan film sebagai sumber informasi karir	36,37,38,39	4
		2.6. Realisme keputusan karir	2.3.5. Memiliki pemahaman yang baik tentang kelebihan dan kekurangan diri berhubungan dengan pilihan karir yang diinginkan	40,41,42,43	4
			2.3.6. Mampu melihat faktor-faktor yang akan mendukung karir yang diinginkan	44,45,46	3
			2.3.7. Melihat kesempatan yang ada berkaitan dengan pilihan karir yang diinginkan	47,48,49	3
			2.3.8. Mampu menerima keadaan diri secara realistis apa adanya berhubungan dengan pilihan karir yang diinginkan	50,51,52,53,54,55,56	7
			<b>Jumlah butir soal</b>		<b>56</b>

#### 3.4.1.4 Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran (Syaodih 2008 : 229). Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai apabila instrumen yang digunakan untuk mengukur aspek yang diukur dalam beberapa kali uji memiliki hasil yang sama atau relatif sama. Reliabilitas instrumen merupakan petunjuk sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan instrumen tersebut dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen ditunjukkan sebagai derajat keajegan

(konsistensi) skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda.

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan *split half method* (Drummond dan Jones, 2010, hlm. 89-90). Adapun untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen penelitian berdasarkan pedoman klasifikasi reliabilitas Drummond dan Jones (2010, hlm. 94) dapat dilihat pada Tabel 3.8 berikut.

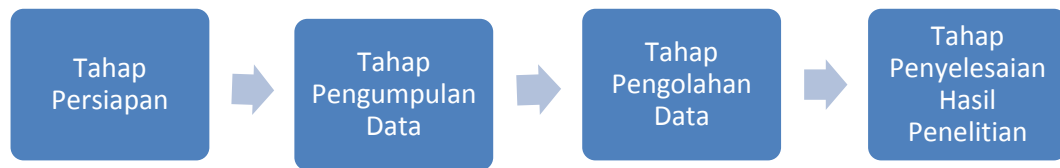
**Tabel 3.8**  
**Kriteria Reliabilitas**

<b>Reliabilitas</b>	<b>Interpretasi</b>
>.90	Sangat tinggi
.80 - .89	Tinggi
.70 - .79	Dapat diterima
.60 - .69	Sedang
<.59	Rendah/Tidak dapat diterima

Reliabilitas pada instrumen skala kematangan karir adalah 0,961 , artinya instrumen skala kematangan karir memiliki tingkat keterandalan sangat tinggi sesuai dengan kriteria reliabilitas pada tabel 3.8. hal ini menunjukkan bahwa instrumen skala kematangan karir mampu menghasilkan skor yang konsisten dan layak digunakan sebagai alat pengumpul data mengenai kematangan karir mahasiswa.

### **3.5 Prosedur dan Tahapan Penelitian**

Prosedur penelitian kematangan karir berdasarkan status sosial ekonomi terdiri dari empat tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pengumpulan data, tahap pengolahan data, dan tahap penyelesaian hasil penelitian, seperti dijelaskan pada gambar di bawah ini :



**Gambar 3.1** Prosedur Penelitian

### 3.5.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi: a) penyusunan proposal penelitian; b) studi pendahuluan, c) permusuan masalah, menyusun kerangka teori dan kerangka pikir penelitian yang kemudian dibuat dalam bentuk BAB I, II, dan III pada skripsi, selanjutnya dikoreksi dan diberikan masukan oleh dosen pembimbing; dan c) mempersiapkan instrumen berupa angket mengenai kematangan karir, kemudian dilakukan *judgment* oleh para dosen ahli Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, setelah itu dilakukan uji keterbacaan kepada beberapa mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

### 3.5.2 Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data meliputi: a) melakukan perizinan kepada pihak kampus yang dijadikan tempat penelitian, b) menentukan jumlah sampel yang akan dijadikan subjek penelitian; dan c) pengumpulan data.

### 3.5.3 Tahap Pengolahan Data

Tahap pengolahan data meliputi: a) verifikasi data; b) penyekoran data; c) pengelompokkan data sesuai dengan kaidah yang telah dirumuskan; dan d) analisis data.

### 3.5.4 Tahap Penyelesaian Hasil Penelitian

Tahap ini merumuskan pembahasan berdasarkan hasil pengolahan data, kemudian dirumuskan simpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi yang diperoleh untuk pihak-pihak tertentu.

### **3.6 Prosedur dan Analisis Data**

#### **3.6.1 Verifikasi Data**

Verifikasi data merupakan langkah pemeriksaan terhadap data yang diperoleh dalam rangka pengumpulan data untuk menyeleksi atau memilih data yang memadai untuk selanjutnya dilakukan pengolahan. Langkah-langkah verifikasi dilakukan sebagai berikut:

- 3.6.1.1. Memastikan jumlah angket yang sudah terkumpul sama dengan jumlah angket yang sudah disebar.
- 3.6.1.2. Mengelompokkan angket kematangan karir berdasarkan tingkatan akhir.
- 3.6.1.3. Melakukan input data yang diperoleh dari mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Pendidikan universitas pendidikan indonesia tahun akademik 2016/2017 sesuai dengan tahap penyekoran yang telah ditetapkan.
- 3.6.1.4. Melakukan penghitungan statistik sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

#### **3.6.2 Penyekoran Data**

Data yang telah diperoleh lalu diolah dengan diberi skor sesuai dengan ketentuan. Metode penyekoran kuisioner pengungkap menggunakan metode skala Likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013, hlm. 134). Pada instrumen kematangan karir disediakan alternatif responsnya.

#### **3.6.3 Pengelompokan Skor**

Data yang telah diperoleh dari instrumen kematangan karir selanjutnya dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kategori matang, cukup matang, dan tidak matang. Adapun interpretasi skor berdasarkan Tafsiran Skala Kematangan Karir Mahasiswa. Penentuan kategori kematangan

karir dilakukan dengan mencari skor idealnya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Skor max ( $X_{max}$ ) = Nilai max x Jumlah item

Skor min ( $X_{min}$ ) = Nilai min x Jumlah item

Interval  $= \frac{(X_{max} - X_{min})}{Jumlah\ Kategori}$